

Upaya Pencegahan Penyakit Degeneratif melalui Pengendalian Kadar Kolesterol di Desa Srimenanti, Bandar Sribawono, Lampung Timur

Preventing Degenerative Diseases Through Cholesterol Management in Srimenanti, Bandar Sribawono, East Lampung

Mimi Sugiarti¹, Hartanti^{1*}, Nurminha¹

¹Jurusan Teknologi Laboratorium Medis, Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang

Jl. Soekarno Hatta No. 1 Bandar Lampung, Lampung, Indonesia

*Penulis Korespondensi: hartanti@poltekkes-tjk.ac.id

Abstrak: Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bermitra dengan Majelis Taklim Al-Huda di Desa Srimenanti, Kecamatan Bandar Sribawono, Lampung Timur. Kegiatan ini merupakan lanjutan dari Pengabdian masyarakat tahun 2023. Hasil dari kegiatan pada tahun 2023 menunjukkan bahwa sebanyak 69.2% peserta skrining mengalami hipertensi. Tujuan kegiatan pengabdian lanjutan ini untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap faktor risiko, pengobatan, serta pentingnya pengendalian hipertensi melalui pemantauan kadar kolesterol. Kegiatan berlangsung bulan Mei-Agustus 2024, yang diikuti oleh 50 orang anggota Majelis Taklim. Metode yang dilakukan meliputi skrining kadar kolesterol tahap awal, edukasi kesehatan, skrining tahap lanjutan, pemberian alat cek kolesterol, serta pelatihan penggunaannya. Hasil skrining awal sebelum dilakukan edukasi, menunjukkan bahwa rata-rata kadar kolesterol mitra tergolong tidak normal yaitu sebesar 224 mg/dL. Sebanyak 66% responden memiliki kadar kolesterol tidak normal dan 34% dengan kategori normal. Terjadi peningkatan pemahaman dan pengetahuan terhadap penyakit hipertensi, dari nilai 14% menjadi 86% setelah dilakukan edukasi dan penyuluhan. Pada skrining tahap lanjutan, terjadi penurunan persentase peserta dengan kadar kolesterol tidak normal, yaitu menjadi 19%, dan 62% memiliki kadar normal. Kegiatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga pola makan untuk mencegah hipertensi. Program ini juga berpotensi menjadi pemicu keterlibatan aktif masyarakat dalam menjaga kualitas hidup yang lebih baik.

Kata kunci: Sribawono, Skrining Kolesterol, Hipertensi

Abstract: This Community Service activity was carried out in collaboration with the Al-Huda Majelis Taklim in Srimenanti Village, Bandar Sribawono Subdistrict, East Lampung. This activity is a continuation of the 2023 Community Service program. The results from the 2023 program showed that 69.2% of screening participants were found to have hypertension. The goal of this follow-up activity is to increase public knowledge and awareness of risk factors, treatment, and the importance of hypertension control through cholesterol level monitoring. The activity took place from May to August 2024, involving 50 members of the Majelis Taklim. The methods used included initial cholesterol screening, health education, follow-up screening, distribution of cholesterol test kits, and training on how to use them. The initial screening results before the education phase showed that the average cholesterol level among participants was categorized as abnormal, at 224 mg/dL. A total of 66% of respondents had abnormal cholesterol levels, while 34% were within the normal range. There was a significant improvement in participants' understanding and knowledge of hypertension, increasing from 14% to 86% after the education and counseling sessions. In the follow-up screening phase, the percentage of participants with abnormal cholesterol levels decreased to 19%, while 62% had normal levels. This activity has proven effective in enhancing public understanding and awareness of the importance of maintaining a healthy diet to prevent hypertension. The program also has the potential to encourage greater community involvement in maintaining a better quality of life.

Keywords: Sribawono, Cholesterol Screening, Hypertension

PENDAHULUAN

Penyakit degeneratif merupakan salah satu penyebab utama kematian dan gangguan

kesehatan di seluruh dunia, termasuk Indonesia (Fatihaturahmi et al., 2023). Penyakit degeneratif seperti hipertensi, stroke, dan diabetes melitus memiliki prevalensi yang terus

meningkat seiring dengan perubahan gaya hidup modern yang cenderung tidak sehat. Faktor risiko utama yang mempengaruhi perkembangan penyakit degeneratif ini meliputi pola makan yang tidak seimbang, kurangnya aktivitas fisik, serta kebiasaan merokok dan konsumsi alkohol yang berlebihan (*World Health Organization*, 2021).

Di Indonesia, data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi mencapai 34,1%, dengan angka yang lebih tinggi di daerah pedesaan dibandingkan perkotaan (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Hal ini menunjukkan pentingnya intervensi kesehatan masyarakat yang tepat, khususnya di daerah pedesaan seperti Kecamatan Bandar Sribawono, Lampung Timur. Kecamatan Bandar Sribawono merupakan wilayah pedesaan dengan mayoritas penduduk bekerja di sektor informal seperti pertanian dan perdagangan. Akses terhadap informasi dan pelayanan kesehatan masih terbatas, dengan Puskesmas Sribawono sebagai satu-satunya pusat layanan primer yang melayani wilayah cukup luas.

Berdasarkan data P2PTM Puskesmas Sribawono tahun 2023, tercatat sebanyak 1.505 jiwa menderita hipertensi. Namun, hanya sekitar 35% penderita yang telah mendapatkan pelayanan kesehatan secara rutin. Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan dalam pemanfaatan layanan serta rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya deteksi dan pengelolaan dini penyakit degeneratif.

Salah satu faktor risiko utama dalam penyakit degeneratif adalah gangguan pada profil lipid darah. Profil lipid yang abnormal, seperti peningkatan kolesterol total, LDL, trigliserida, dan penurunan HDL, dapat memicu aterosklerosis yang berujung pada penyakit kardiovaskular seperti stroke dan serangan jantung (Mensah et al., 2019). Studi Rahmat dan Sari (2020) menunjukkan bahwa kadar kolesterol tinggi dan HDL rendah secara signifikan berkontribusi terhadap hasil klinis buruk pada pasien stroke iskemik. Sayangnya, pemantauan profil lipid di tingkat masyarakat masih sangat terbatas, baik karena kurangnya sarana maupun minimnya kesadaran masyarakat.

Hasil pengabdian masyarakat tahun 2023 menunjukkan bahwa sebanyak 69,2% anggota pengajian Majelis Taklim Al-Huda di Bandar Sribawono mengalami hipertensi. Namun, kelompok ini belum menjadi sasaran prioritas dalam intervensi kesehatan. Padahal, Majelis Taklim memiliki potensi besar sebagai mitra dalam program edukasi kesehatan karena berkumpul secara rutin dan terstruktur, memiliki ikatan sosial yang kuat, dan terbuka terhadap informasi kesehatan dari perspektif religius. Kondisi ini memperkuat pentingnya intervensi yang menasar komunitas Majelis Taklim sebagai mitra strategis.

Edukasi tentang pola makan sehat, aktivitas fisik, serta pelatihan penggunaan alat cek kolesterol mandiri merupakan langkah nyata yang dapat meningkatkan kesadaran dan kemampuan masyarakat dalam mengelola faktor risiko penyakit degeneratif. Penelitian Sari dan Nugroho (2021) mendukung pendekatan ini, menunjukkan bahwa program berbasis komunitas dapat secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan perilaku sehat. Dengan demikian, program pengendalian profil lipid melalui edukasi dan pemberdayaan masyarakat di Majelis Taklim Al-Huda diharapkan dapat menjadi model intervensi efektif dan berkelanjutan dalam menurunkan angka kejadian hipertensi dan komplikasi terkait, sekaligus meningkatkan taraf kesehatan masyarakat di Kecamatan Bandar Sribawono.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Pengabdian Masyarakat dilaksanakan di Desa Srimenanti, Kecamatan Bandar Sribawono, Lampung Timur. Kegiatan ini dilaksanakan dari bulan Mei hingga Agustus 2024. Sasaran kegiatan ini adalah seluruh anggota Majelis Taklim Al-Huda yang berjumlah 50 orang. Berdasarkan analisis masalah yang dilakukan bahwa menurut data P2PTM Puskesmas Sribawono Tahun 2023, sebanyak 1.505 jiwa menderita hipertensi, dan hanya 35% yang sudah mendapatkan pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, tim pengabdian ikut serta berperan melakukan upaya pengendalian kejadian hipertensi melalui skrining kadar kolesterol dan penyuluhan guna mencegah dan menanggulangi penyakit hipertensi.

Metode yang dilakukan terdiri atas 4 tahapan. Tahap pertama berupa skrining profil lipid (kolesterol total) sebelum dilakukan penyuluhan dan edukasi. Selanjutnya dilakukan penyuluhan dan edukasi mengenai faktor risiko dan cara pengobatan penyakit hipertensi dan stroke. Edukasi dilanjutkan dengan pengenalan pola makan sehat dalam upaya pengendalian hipertensi dan kolesterol. Untuk mengukur keberhasilan penyuluhan, dilakukan tes sebelum dan setelah terhadap peserta pelatihan.

Tiga bulan kemudian, pada 50 peserta yang sama dilakukan kembali pemeriksaan kadar kolesterol total, dan tahap akhir adalah pembagian alat cek kolesterol serta pelatihan cara penggunaannya. Pelatihan diberikan kepada Ketua Majelis Taklim dan 3 orang pengurus, pelatihan ini didampingi oleh 1 orang tenaga ATLM yang berada di desa tersebut. Diharapkan dengan pembagian dan pelatihan penggunaan alat tersebut kelompok pengajian dapat secara mandiri melakukan pemantauan kadar kolesterol total.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Skrining Profil Lipid

Kegiatan Pemeriksaan profil lipid tahap 1 dan 2 dihadiri oleh seluruh anggota Majelis Taklim Al-Huda. Setiap anggota menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam pemeriksaan profil lipid ini. Dokumentasi Hasil pemeriksaan tahap 1 menunjukkan bahwa rata-rata kadar kolesterol peserta skrining sebesar 223 mg/dL. Persentase berdasarkan kategori sebanyak 66% anggota Majelis Taklim memiliki kadar kolesterol total tidak normal (lebih dari 200 mg/dL), dan hanya 34% tergolong ke dalam kategori normal (kurang dari 200 mg/dL). Hasil skrining tahap 2 terdapat peningkatan persentase anggota majlis taklim dengan kadar kolesterol normal sebesar 62% dan hanya 38% dengan kategori tidak normal. Hasil pemeriksaan skrining tahap 1 dan 2 terhadap berdasarkan kategori 50 responden dapat dilihat pada Tabel 1.

Hasil skrining profil lipid tahap 1 menunjukkan bahwa sebagian besar anggota Majelis Taklim, yaitu sebesar 66%, memiliki kadar kolesterol total yang tidak normal. Angka ini mencerminkan tingginya risiko gangguan

kesehatan kardiovaskular pada populasi ini. Kondisi ini bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pola makan tinggi lemak jenuh, kurangnya aktivitas fisik, serta kurangnya pengetahuan mengenai bahaya hiperkolesterolemia (Afnam et al. 2024).

Setelah dilakukan penyuluhan yang mencakup informasi mengenai faktor risiko kolesterol tinggi, pentingnya pengobatan, serta panduan pola makan sehat, terjadi perubahan signifikan pada hasil skrining tahap 2. Persentase anggota dengan kadar kolesterol normal meningkat menjadi 62%, sementara yang tergolong tidak normal menurun menjadi 38%. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan yang terarah dan berbasis komunitas dapat memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku dan kesadaran kesehatan masyarakat.

Perubahan ini juga mencerminkan efektivitas program intervensi berbasis edukasi dalam meningkatkan kesadaran serta mendorong perubahan gaya hidup. Penyuluhan yang disampaikan dalam bahasa yang mudah dipahami dan relevan dengan konteks kehidupan sehari-hari jamaah Majelis Taklim, kemungkinan besar menjadi faktor kunci keberhasilan ini. Sebagai analogi, edukasi yang baik ibarat peta jalan; ketika seseorang memahami arah yang benar, ia akan lebih mudah memilih jalur yang sehat untuk dilalui.

Tabel 1. Hasil Skrining Kadar Kolesterol Tahap 1 dan 2

No	Tahap	Normal	Tidak Normal
1	Sebelum penyuluhan	17 (34%)	33 (66%)
2	Setelah penyuluhan	31 (62%)	19 (38%)

Secara keseluruhan, data ini menegaskan pentingnya pendekatan promotif dan preventif dalam upaya peningkatan kesehatan masyarakat, terutama di kelompok berbasis komunitas keagamaan seperti Majelis Taklim yang memiliki potensi besar dalam menjangkau dan mempengaruhi perilaku anggotanya.



Gambar 1. Kegiatan Pemeriksaan Profil Lipid Tahap 1 (Sebelum Penyuluhan) dan Tahap 2 (Setelah Penyuluhan)



Gambar 2. Penyuluhan dan Edukasi Penyakit Hipertensi dan Stroke

Penyuluhan dan Edukasi Penyakit Hipertensi dan Stroke

Penyuluhan dan edukasi penyakit hipertensi dan stroke di lakukan di Balai Desa Srimenanti. Kegiatan ini dihadiri oleh Ketua Majelis Taklim dan seluruh anggotanya. Antusiasme peserta penyuluhan dapat di lihat pada Gambar 2. Sebelum dilakukan penyuluhan kepada setiap peserta dibagikan quisioner (*pre-test*) berupa pertanyaan seputar penyakit hipertensi dan stroke serta faktor risikonya. Penyuluhan berlangsung selama 1 jam. Setelah selesai penyuluhan dibagikan kembali kuisisioner dengan pertanyaan yang sama seperti di awal (*post-test*).

Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa hanya 34% anggota pengajian yang memiliki pemahaman mengenai pemantauan profil lipid, faktor risiko, serta cara pengobatan penyakit hipertensi dan stroke. Angka ini mencerminkan tingkat literasi kesehatan yang masih rendah di kalangan masyarakat, khususnya dalam hal pencegahan penyakit tidak menular (PTM). Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya akses terhadap informasi kesehatan yang tepat, minimnya interaksi dengan tenaga medis,

serta rendahnya kesadaran individu terhadap pentingnya deteksi dini dan pengelolaan faktor risiko penyakit.

Tabel 2. Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Pemahaman Pengetahuan Penyakit

Jumlah Responden	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	Keterangan
50	14%	86%	Meningkat

Setelah dilakukan penyuluhan, terjadi peningkatan yang sangat signifikan dalam pengetahuan anggota pengajian. Hasil *post-test* menunjukkan bahwa 86% peserta mengalami peningkatan pemahaman terhadap materi yang disampaikan. Hal ini menandakan bahwa intervensi edukatif yang dilakukan berhasil meningkatkan literasi kesehatan masyarakat. Metode penyampaian yang interaktif, relevan dengan kebutuhan peserta, serta dilakukan dalam konteks sosial keagamaan seperti pengajian, kemungkinan besar menjadi faktor penentu keberhasilan kegiatan ini. Peningkatan pengetahuan

ini sangat penting sebagai langkah awal dalam perubahan perilaku kesehatan.

Individu yang memahami risiko dan cara pencegahan penyakit cenderung lebih termotivasi untuk melakukan tindakan preventif seperti memeriksa tekanan darah secara rutin, menjaga pola makan, serta menghindari faktor risiko seperti konsumsi garam berlebih dan gaya hidup sedentari. Selain itu, penyuluhan yang dilakukan secara langsung, seperti di lingkungan pengajian dapat memperkuat rasa tanggung jawab kolektif dan dukungan sosial dalam mengadopsi gaya hidup sehat (Puspitasari et al., 2024; rivin et al., 2023).

Meskipun hasil ini sangat menggembirakan, perlu disadari bahwa peningkatan pengetahuan belum tentu langsung berbanding lurus dengan perubahan perilaku jangka panjang. Oleh karena itu, penting untuk melakukan evaluasi lanjutan dan pendekatan berkelanjutan melalui kegiatan rutin, seperti forum diskusi kesehatan, kunjungan rumah, atau pembentukan kader kesehatan di lingkungan pengajian.

Secara keseluruhan, kegiatan penyuluhan ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berbasis komunitas religius merupakan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat terhadap penyakit tidak menular, khususnya hipertensi dan stroke, yang menjadi penyebab utama kematian di Indonesia.

Pembagian dan Pelatihan Penggunaan Alat Cek Kolesterol

Kegiatan pembagian dan pelatihan penggunaan alat cek kolesterol diberikan setelah skrining tahap 2. Alat cek kolesterol dipegang oleh Ketua Majelis Taklim Al-Huda, dan setiap jadwal pengajian dilakukan

pemeriksaan rutin kadar kolesterol. Pemeriksaan didampingi oleh seorang tenaga ATLM yang berdamerupakan langkah preventif yang strategis dalam upaya pemberdayaan masyarakat untuk memantau kondisi kesehatannya secara mandiri. Respons positif dari peserta terhadap penerimaan alat menunjukkan antusiasme dan kesadaran akan pentingnya deteksi dini terhadap risiko penyakit tidak menular, khususnya yang berkaitan dengan kadar kolesterol.

Pelatihan kepada Ketua Pengajian dan tiga orang pengurus berhasil meningkatkan kemampuan anggota dalam menggunakan alat secara mandiri, yang terlihat dari keberhasilan peserta dalam melakukan pemeriksaan kadar kolesterol. Ini mengindikasikan bahwa alat yang digunakan memiliki kemudahan operasional dan bahwa pendekatan edukatif yang dilakukan telah sesuai dengan kebutuhan peserta.

Monitoring pemanfaatan alat cek kolesterol dilakukan melalui Ketua Tim Pengabdian dan Ketua Pengajian. Setelah masa pengabdian selesai diketahui bahwa pemeriksaan mandiri dilakukan secara berkala setiap hari Jumat. Ini menjadi salah satu bentuk keberlanjutan program yang sangat penting. Kegiatan pemeriksaan mandiri ini telah berlangsung dua kali setelah masa pengabdian selesai (Gambar 3).

Pemeriksaan berkala ini dapat membantu peserta dalam memantau fluktuasi kadar kolesterol, sekaligus menjadi pengingat untuk menjaga pola makan dan gaya hidup sehat. Selain itu, integrasi kegiatan ini dalam rutinitas majelis taklim memperkuat dimensi sosial dan spiritual dari program kesehatan, yang dapat meningkatkan kepatuhan terhadap pemeriksaan rutin.



Gambar 3. Kegiatan Pemeriksaan Kadar Kolesterol Mandiri oleh Anggota Majelis Taklim

Lebih jauh, kegiatan ini mendukung paradigma community-based health promotion, di mana masyarakat tidak hanya menjadi objek, tetapi juga subjek aktif dalam menjaga dan meningkatkan kualitas kesehatannya. Keberhasilan pelatihan ini juga membuka peluang bagi pengembangan kader kesehatan berbasis komunitas yang dapat mendampingi atau melanjutkan edukasi serta pemantauan kesehatan di lingkungan sekitarnya.

Namun demikian, keberhasilan jangka panjang dari program ini juga akan sangat bergantung pada dukungan lanjutan, baik dari tenaga kesehatan, ketersediaan alat dan strip uji, serta adanya sistem pencatatan dan evaluasi berkala terhadap hasil pemeriksaan yang dilakukan. Oleh karena itu, kolaborasi antara tim pengabmas, pihak puskesmas, dan tokoh masyarakat sangat diperlukan untuk menjamin keberlanjutan dan efektivitas kegiatan ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan di Desa Srimenanti, Bandar Sribawono, Lampung Timur dapat disimpulkan:

1. Hasil skrining kadar kolesterol tahap 1 (sebelum penyuluhan) didapatkan sebanyak 17 orang (34%) memiliki kadar kolesterol normal (kadar di bawah 200 mg/dL) dan 33 orang (66%) dengan kadar kolesterol tidak normal (kadar di atas 200 mg/dL),
2. Tingkat pemahaman peserta mengenai penyakit hipertensi mengalami peningkatan setelah edukasi dan penyuluhan. Persentase pemahaman dengan kategori baik meningkat dari 14% menjadi 86%,
3. Hasil skrining kadar kolesterol tahap 2 (setelah penyuluhan) didapatkan sebanyak 31 orang (62%) memiliki kadar kolesterol normal dan 19 orang (38%) dengan kadar kolesterol tidak normal,
4. Telah dilakukan pembagian dan pelatihan penggunaan alat cek kolesterol kepada Ketua pengajian dan tiga orang pengurus Majelis Taklim Al-Huda. Alat diterima dengan baik, dan setelah dilakukan pelatihan penggunaan alat setiap anggota dapat memeriksa kadar kolesterol secara mandiri dengan didampingi oleh satu orang ATLM. Penggunaan alat cek kolesterol akan dilanjutkan setiap hari Jumat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang yang telah memberikan dukungan pendanaan melalui Pusat Penelitian dan Pengabdian Poltekkes Tanjungkarang, Kepala Desa Srimenanti, Ketua Majelis Taklim Al-Huda, dan seluruh tim serta masyarakat yang telah membantu terlaksananya kegiatan pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afnam et al. 2024. Hubungan Pola Makan dan Aktivitas Fisik Terhadap Kejadian Hipertensi Pada Pasien Rawat Jalan. *Jurnal Kabar Kesehatan Masyarakat*, 1(1): 1-5
- Arivin et al. 2023. Hubungan Pengetahuan Diet Rendah Garam dengan Tekanan Darah Lansia Penderita Hipertensi di Puskesmas Kelurahan Ragunan. *Manuju*. 5(7): 2308-2323.
- Faiturahman et al. 2023. Literatur Review: Penyakit Degeneratif: Penyebab, Akibat, Pencegahan, dan Penanggulangan. *Jurnal Gizi dan Kesehatan (JGK)*, 3(1): 2023
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kurniawan, D., Pratama, I., & Wijaya, L. (2023). Model intervensi pengendalian penyakit degeneratif berbasis komunitas. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 12(1), 20-28
- Mensah, G. A., Roth, G. A., & Sampson, U. K. A. (2019). Cardiovascular disease in Africa: epidemiology and prevention. *Circulation Research*, 124(3), 466-480.
- Puspitasari et al. 2024. Pemeriksaan Pemahaman Pemeriksaan Rutin Tekanan Darah dalam Upaya Pencegahan Hipertensi: Penyuluhan Kesehatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Medika*.4(2): 43-48.
- Rahmat, M., & Sari, D. (2020). Profil lipid sebagai prediktor outcome stroke iskemik. *Jurnal Kesehatan*, 8(2), 123-130.
- Sari, N., & Nugroho, A. (2021). Efektivitas program edukasi dan penggunaan alat cek lipid mandiri pada masyarakat desa.

- Jurnal Kesehatan Masyarakat, 16(2), 89-97.
- Setyawati et al. 2024. Pemahaman Penyakit Degeneratif pada Masyarakat di Kelurahan Talise. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 7(8): 3374-3383.
- Sukmana et al. 2020. Pemeriksaan Kesehatan Gratis sebagai Upaya Peningkatan Kesadaran Masyarakat terhadap Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular. *Indonesian Journal of Community Services*. 2(1): 19-26.
- Sugiarti et al. 2024. Penyuluhan dan Skrining Pencegahan Penyakit Tidak Menular (Diabetes, Hipertensi, dan Asam Urat). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sasambo*, 5(2): 2024
- World Health Organization. (2021). *Noncommunicable diseases country profiles 2021*. Geneva: WHO.
- Yuliana, R., Putri, M., & Handayani, S. (2022). Tingkat pengetahuan dan partisipasi masyarakat dalam pencegahan hipertensi di pedesaan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 45-53.
- Yati et al. 2023. Pemeriksaan Kesehatan Gratis serta Edukasi Penggunaan Obat Kolesterol, Asam Urat, dan Gula Darah bagi Warga. *Jurnal Masyarakat Mandiri*. 7(4): 3228-3237.